

PENGGUNAAN CHATGPT UNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Tuti Purwoningsih¹⁾, Muhammad Yunus²⁾, Tita Rosita³⁾,
Amalia Sapriati⁴⁾, ChatGPT⁵⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

³⁾ Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

⁴⁾ Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

⁵⁾ OpenAI L.L.C., San Fransisco, USA

tuti@ecampus.ut.ac.id

Abstract

One implementation of Artificial Intelligence (AI) that can support academic writing is ChatGPT. Using prompts on ChatGPT with effective techniques can produce scientifically valuable writing. Teachers are responsible for evaluating learning through Classroom Action Research (CAR), but often struggle to convey CAR results in academic writing. A similar challenge is faced by teachers at SMAN 1 South Tangerang. Therefore, the community service lecturer team conducted training to enhance the quality of teachers' professionalism by using ChatGPT in CAR-based academic writing. In this activity, teachers are guided from writing to submission to scientific journals. Training is conducted by forming small groups and applying hybrid methods (online and offline). Questionnaire results show that before the training, 57% of participants were unfamiliar with ChatGPT and 24% had never conducted CAR. However, after the training, 97% of participants felt ChatGPT assisted in academic writing, and 100% committed to conducting CAR to improve learning outcomes.

Keywords: Artificial Inteligence (AI), ChatGPT, Classroom Action Research (CAR), academic writing.

Abstrak

Salah satu implementasi Artificial Intelligence (AI) yang dapat mendukung penulisan karya ilmiah adalah ChatGPT. Penggunaan prompt pada ChatGPT dengan teknik yang baik dan efektif mampu menghasilkan tulisan yang memiliki nilai ilmiah. Guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), namun sering kesulitan ketika menyampaikan hasil PTK dalam tulisan ilmiah. Hal serupa juga terjadi pada guru-guru di SMAN 1 Tangerang Selatan. Oleh karena itu, tim dosen pengabdian mengadakan pelatihan peningkatan kualitas profesionalisme guru dengan menggunakan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah berbasis PTK. Dalam kegiatan ini, guru dibimbing mulai dari penulisan hingga pengiriman ke jurnal ilmiah. Pelatihan dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dan menerapkan metode hybrid (online dan offline). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, 57% peserta belum mengenal ChatGPT dan 24% belum pernah melakukan PTK. Namun, setelah pelatihan, 97% peserta merasa ChatGPT membantu dalam penulisan karya ilmiah dan 100% berkomitmen untuk melaksanakan PTK demi peningkatan hasil pembelajaran.

Keywords: Artificial Inteligence (AI), ChatGPT, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Karya Ilmiah.

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern yang terus berkembang, peran teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence = AI) semakin penting dalam mendukung profesionalisme guru dalam berbagai aspek, termasuk dalam penulisan dan publikasi hasil penelitian karya ilmiah. Salah satu implementasi terbaru dari teknologi AI adalah ChatGPT, sebuah chatbot yang menggunakan pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing = NLP) untuk memberikan umpan balik, inspirasi, dan bimbingan dalam berbagai konteks tulisan. Pemanfaatan ChatGPT dengan chatbot AI membuka peluang untuk pengembangan kompetensi (skills) peserta didik yang diperlukan di abad ke-21. ChatGPT mampu memproses informasi secara akurat, efisien, sistematis, dan informatif. Hal ini secara signifikan mengurangi beban kerja intelijen manusia dan berpotensi mengubah kebutuhan pasar akan pekerja yang cakap (Zhai, 2022).

ChatGPT adalah singkatan dari Generative Pre-trained Transformer, sebuah teknologi kecerdasan buatan (AI) yang menghasilkan teks berdasarkan prompt atau masukan yang diberikan kepadanya. Model ini dilatih menggunakan teknik machine learning pada data besar untuk memahami dan meniru pola bahasa manusia, sehingga mampu menghasilkan teks yang koheren dan relevan (OpenAI, 2022; Setiawan & Luthfiyani, 2023). Dengan menggunakan ChatGPT, guru dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam proses penulisan karya ilmiah, karena teknologi ini dapat menghasilkan teks dengan cepat, mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian dan penulisan (Saputra, 2023).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*" (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, n.d.). Selanjutnya sesuai Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang terintegrasi dalam kinerja guru. Salah satu kompetensi yang mendukung profesionalisme guru adalah melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk mengevaluasi peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Pasal 58 - UU Sisdiknas).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi salah satu metode yang penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan memberikan solusi yang relevan dengan konteks kegiatan pembelajaran yang spesifik. Informasi ini didapat dari berbagai sumber, salah satunya dari sebuah jurnal yang membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dasar serta implementasi praktis dari metode ini. Dalam PTK, guru bertindak sebagai peneliti di lingkungan kelas mereka sendiri, mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Namun, seringkali guru menghadapi kendala dalam menyusun dan mempublikasikan hasil PTK mereka dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Hal tersebut karena guru tidak memiliki pengalaman dalam menulis PTK, serta tidak ada pembimbingan dalam penulisan PTK untuk dapat pengorganisasian ide dan kata-kata, dan sebagainya (Chandra et al., 2022). Sementara itu, dari penelitian-penelitian sebelumnya diketahui bahwa guru belum mengetahui teknik yang tepat untuk PTK dan bagaimana mempublikasikannya dalam karya ilmiah. Guru juga belum mengetahui apa saja media pendukung yang dapat membantu dalam menulis hasil PTK dalam bentuk karya ilmiah (Sa et al., 2023).

Dalam konteks ini, pelatihan untuk guru tentang cara menuliskan dan mempublikasikan hasil penelitian karya ilmiah menggunakan ChatGPT sebagai chatbot AI menjadi sangat relevan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam pendampingan guru-guru dapat menyusun karya tulis ilmiah menggunakan tools dapat memotivasi guru-guru menemukan topik dan judul yang diarahkan dalam penulisan artikel (Nurhayati et al., 2023). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam hal penulisan dan publikasi karya ilmiah. Dengan demikian, guru akan dapat mengembangkan keterampilan penulisan yang lebih baik, memahami proses publikasi akademik, dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap pengetahuan dan praktik

pendidikan secara keseluruhan (Emaliana, 2020).

Selanjutnya dalam makalah ini, akan membahas lebih lanjut mengenai konsep dan manfaat Pelatihan untuk guru dalam menuliskan karya ilmiah menggunakan ChatGPT sebagai chatbot AI dan mempublikasikan hasilnya. Pertama-tama, kita akan menjelaskan lebih lanjut tentang ChatGPT dan bagaimana teknologi ini dapat digunakan dalam proses penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, kita akan membahas mengenai konsep Penelitian Tindakan Kelas dan relevansinya dalam konteks peningkatan profesionalisme guru. Terakhir, kita akan membahas tujuan dan manfaat dari pelatihan ini dalam meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi karya ilmiah guru, serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan metode pengabdian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen pengabdian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan pengabdian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel pengabdian dalam jurnal dan/ atau majalah ilmiah.

Tim pengabdian Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (FKIP-UT) mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai bagian

dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pelatihan penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru SMAN 1 Tangerang Selatan. Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan diikuti oleh guru SMAN 1 Tangerang Selatan sebanyak 25 peserta dan dilakukan dalam rentang waktu Bulan Agustus 2023 – Februari 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *hybrid* (bauran) yaitu dilaksanakan secara daring dan luring. Kombinasi metode daring (online) dan luring (offline) berguna untuk memaksimalkan efektivitas pelatihan.

Pertemuan pertama pelatihan dilakukan secara luring untuk menciptakan hubungan dan kolaborasi baik di awal dengan para guru SMAN 1 Tangerang Selatan yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan secara luring tersebut diisi dengan penyampaian materi tentang “Pemanfaatan Chatbot Artificial Intelligence (ChatGPT) untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah” yang disertai diskusi tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menulis karya ilmiah dengan bantuan ChatGPT. Pertemuan kegiatan dilanjutkan dengan praktek mandiri dalam menulis karya ilmiah dengan bantuan ChatGPT, sambil mendapatkan bimbingan dari fasilitator secara daring (online).

Sedangkan pertemuan kedua yang dilakukan secara luring dibahas materi tentang “Apa dan Mengapa Penelitian Tindakan Kelas (PTK)” yang disertai diskusi tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan PTK, dan apa saja yang sudah dilakukan oleh guru untuk menindaklanjuti hasil PTK. Pertemuan kegiatan dilanjutkan dengan praktek mandiri dalam menulis laporan PTK dan artikel karya ilmiah dengan

memanfaatkan ChatGPT, sambil mendapatkan bimbingan dari fasilitator secara daring (online). Sesi daring (online) dilakukan melalui platform video konferensi. Dalam kegiatan ini, peserta akan menuliskan artikel ilmiah yang didasarkan hasil PTK untuk mendapatkan umpan balik dan pembimbingan menulis dari tim. Narasumber dalam kegiatan ini adalah ketua dan anggota PkM dengan saling berbagi tugas pada setiap pertemuan.

Metode pelatihan PkM ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berkelanjutan kepada para peserta. Berikut adalah rincian metode yang akan digunakan:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM untuk Pelatihan penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas

a) Persiapan Materi dan Sumber Daya

Persiapan materi pelatihan yang komprehensif dan terstruktur mengenai konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah, serta panduan langkah demi langkah dalam mempublikasikan hasil penelitian. Penyediaan sumber daya daring berupa modul pelatihan interaktif, tutorial video penggunaan ChatGPT, contoh karya ilmiah, dan sumber daya referensi online. Materi pelatihan yang disertai alokasi waktu dalam Jam Pelatihan (JP)

yang dirancang dalam 32 JP. Materi pelatihan yang disampaikan serta waktu pada program kegiatan ini dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi Pelatihan dan Alokasi Waktu

Materi Pelatihan	Alokasi Waktu (JP)	
Pemanfaatan Artificial Intelligence (ChatGPT) untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah	8	
Konsep Artificial Intelligence (AI) & ChatGPT		0.5
Teknis Penggunaan ChatGPT		0.5
Prompt ChatGPT untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah		1
Praktek Kerja Mandiri		6
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	12	
Konsep dan Teori PTK		1
Langkah langkah dalam PTK		1
Laporan PTK		2
Tindak Lanjut Hasil PTK		2
Praktek Kerja Mandiri		6
Karya Ilmiah di Lingkungan Pendidikan	12	
Konsep, jenis, dan contoh Karya Ilmiah		0.5
Sistematika umum Karya Ilmiah		0.5
Penulisan Karya Ilmiah		3
Penerbitan Karya Ilmiah		2
Praktek Kerja Mandiri		6
TOTAL	32	32

Instruktur dari kegiatan pelatihan ini berasal dari tim PkM yaitu Dosen FKIP-UT yang berjumlah 4 orang. Kegiatan PkM ini melibatkan 1 orang tenaga kependidikan UT sebagai administrasi dan teknisi, serta 2 orang guru yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

b) Pembimbingan dan Umpan Balik

- a. Pembimbingan Individu: Setiap peserta akan memiliki sesi pembimbingan individu dengan fasilitator pelatihan untuk mendiskusikan progres mereka, mengatasi hambatan, dan menerima umpan balik yang spesifik.
- b. Umpan Balik Kelompok: Selama sesi luring, akan ada sesi umpan balik kelompok di mana peserta dapat berbagi tulisan mereka, mendapatkan umpan balik dari sesama peserta dan fasilitator, dan melakukan revisi.

c) Evaluasi dan Publikasi

Pada evaluasi, peserta diminta untuk mengevaluasi progres mereka dalam menulis karya ilmiah dengan bantuan ChatGPT. Selain itu, peserta diberikan panduan dan bimbingan tentang proses publikasi karya ilmiah ke jurnal atau platform online yang relevan.

Metode pelatihan ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan interaktivitas kepada peserta sambil memastikan pendampingan dan bimbingan yang memadai. Dengan kombinasi sesi daring dan luring selama periode 8 bulan, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penulisan dan publikasi karya ilmiah dengan bantuan ChatGPT serta menerapkannya secara efektif dalam praktik mereka sebagai guru profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang "Penggunaan ChatGPT untuk Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Penelitian

Tindakan Kelas" telah berhasil dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus 2023 sampai dengan Februari 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah di kalangan guru-guru SMAN 1 Tangerang Selatan (SMAN 1 Tansel) melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan pemanfaatan teknologi AI berbasis bahasa alami NLP, ChatGPT, sebagai alat bantu. Berikut beberapa dokumentasi dalam pelatihan PkM saat kegiatan secara luring dilaksanakan.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Pertemuan Pertama tentang “Pemanfaatan Artificial Intelligence (ChatGPT) untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah”

Sebelum pertemuan pertama dengan seluruh peserta, tim telah

melakukan brainstorming keinginan dan kendala guru SMAN 1 Tangerang Selatan dalam usaha peningkatan kompetensi profesional mereka. Hasil brainstorming awal tersebut menyimpulkan bahwa guru-guru terkendala dengan jam mengajar serta administrasi yang menghabiskan waktu mereka sehingga tidak bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya. Guru-guru sangat senang jika ada kegiatan yang membimbing mereka dalam penulisan karya ilmiah, karena secara umum kemampuan menulis karya ilmiah mereka masih perlu lebih banyak dilatih. Berdasarkan hal tersebut, tim merancang pelatihan yang dapat membantu para guru dalam menulis karya ilmiah dengan bantuan AI yaitu ChatGPT. Sehingga pada pertemuan pertama diberikan materi tentang apa itu ChatGPT, dan bagaimana dapat membantu mereka dalam menulis karya ilmiah.

Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah “Pemanfaatan Artificial Intelligence (ChatGPT) untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah” dengan narasumber ketua Tim kegiatan PkM dosen. Kegiatan pertama ini dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Akademik UT sekaligus sebagai narasumber, serta penandatanganan Kerjasama antara SMAN 1 Tangerang Selatan dengan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UT. Materi pertama ini dirancang dalam 8 Jam Pelatihan (JP), dengan pemberian untuk materi ini diberikan secara luring selama 2 JP dengan metode diskusi. Setelah pertemuan luring ini, peserta berlatih secara mandiri memanfaatkan ChatGPT dalam penulisan karya tulis ilmiah selama 6 JP dengan bimbingan secara online. Hasil kegiatan pertama ini, guru-guru menjadi bersemangat dalam menulis karena ada AI yang dapat

membantu mereka. Namun dalam pelatihan ini juga ditekankan bahwa ChatGPT hanya berperan sebagai tools AI, sehingga guru tetap harus bijak dalam memilih dan memilih hasil ChatGPT karena ChatGPT tidak memiliki penalaran yang bijaksana seperti halnya manusia (Mbakwe et al., 2023). Setiap orang harus menyadari pentingnya menggunakan teknologi secara bijak. Dalam pemanfaatan teknologi yang semakin canggih memerlukan kesadaran dan tanggung, begitu pula dalam memanfaatkan ChatGPT (Maulana et al., 2023).

Selanjutnya pada pertemuan kedua, guru diberikan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bagaimana mendesiminasikan hasilnya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Pada pertemuan luring ini, teridentifikasi bahwa guru sudah pernah melakukan PTK hanya tidak mendesiminasikannya. Guru terlihat sangat tertarik untuk memahami materi ini, terlihat pada saat sesi diskusi banyak pertanyaan yang diajukan.



Gambar 3 Dokumentasi Pelatihan Pertemuan Pertama tentang “Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”

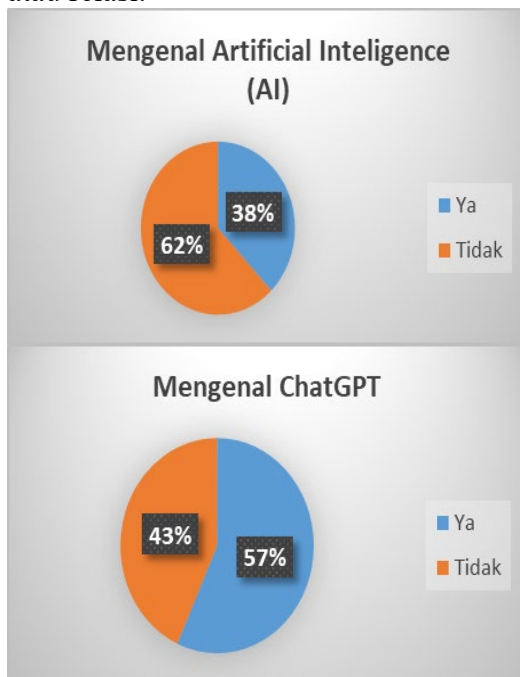
Pada pertemuan kedua ini, ada 3 narasumber yang juga Tim Kegiatan PkM. Narasumber pertama memberi materi tentang apa itu PTK, serta bagaimana membuat laporan PTK. Sedangkan narasumber kedua memberikan materi tentang bagaimana mendesiminasikan hasil PTK dalam bentuk karya tulis ilmiah. Tindaklanjut dari kegiatan ini adalah para guru melakukan PTK secara mandiri di bawah bimbingan Tim PkM secara online sampai siap disubmit ke seminar atau jurnal.

Pada akhir pertemuan, para peserta diminta mengisi kuesioner tentang pendapat dan pengetahuan para peserta tentang materi-materi yang diberikan, serta tanggapan mereka terhadap kegiatan yang diselenggarakan ini. Jumlah guru yang mengisi kuesioner sebanyak 37 orang yang memberikan datanya setelah pertemuan luring kedua. Guru yang mengisi kuesioner ini mengajar 17 (tujuh belas) mata pelajaran yang mencakup berbagai bidang studi, termasuk ilmu pengetahuan alam (Biologi, Fisika, Kimia), matematika, bahasa dan sastra (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang), ilmu sosial (Sejarah, Sosiologi, Geografi), serta mata pelajaran lain seperti PPKn, Seni Budaya, Ekonomi, PJOK, Prakarya dan Kewirausahaan, serta Bimbingan dan Konseling. Berikut adalah hasil

kuesioner tentang pendapat para peserta pelatihan.

1. Pendapat dan Pengetahuan tentang ChatGPT

Sebagian besar responden menyatakan bahwa sebelumnya mereka tidak mengenal istilah "Artificial Intelligence" maupun "ChatGPT", yaitu: 62% peserta belum tahu tentang apa itu Artificial intelligence (AI) dan 43% peserta tidak mengenal ChatGPT sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Mayoritas responden mengetahui tentang ChatGPT dari media sosial dan informasi yang tersebar melalui teman atau relasi.



Gambar 4 Pengetahuan Awal Peserta tentang AI dan ChatGPT sebelum Pelatihan

Berdasarkan grafik tersebut, 57% peserta pelatihan sudah mengenal tentang ChatGPT. Sehingga sebagian besar peserta sudah memiliki dasar dalam pemanfaatan ChatGPT. Selanjutnya kami menanyakan, pengetahuan, dan persepsi peserta setelah mengikuti pelatihan, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Pernyataan Peserta Pelatihan tentang ChatGPT

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya menjadi mengenal ChatGPT dengan baik	95%	5%
Saya merasa ChatGPT membantu dalam proses menulis	97%	3%
Saya ingin selalu menggunakan ChatGPT dalam menulis	86%	14%
ChatGPT memudahkan saya dalam mulai menulis karya tulis ilmiah	97%	3%
ChatGPT mampu mengurangi tindakan plagiasi dalam penulisan	89%	11%
ChatGPT mudah digunakan di laptop/komputer/Gadget (Hp)	100%	0
Saya khawatir ChatGPT berdampak siswa saya berbuat curang	57%	43%
Saya percaya ChatGPT akan dilarang di sekolah	19%	81%

Tabel 2 merupakan data yang menggambarkan tentang pandangan dan pengalaman individu terhadap penggunaan ChatGPT dalam konteks penulisan karya tulis ilmiah. Terdapat variasi dalam persepsi dan harapan responden terhadap manfaat dan potensi dampak dari penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT dalam proses penulisan. Dalam hal pengalaman menggunakan ChatGPT, mayoritas responden mengatakan bahwa mereka menjadi mengenal ChatGPT dengan baik dan merasa bahwa ChatGPT membantu dalam proses menulis. Sebagian besar responden ingin selalu menggunakan ChatGPT dalam menulis dan merasa bahwa ChatGPT memudahkan mereka dalam memulai menulis karya tulis ilmiah. Sedangkan persepsi terhadap ChatGPT adalah mayoritas responden menyatakan bahwa ChatGPT mampu mengurangi tindakan plagiasi dalam penulisan dan bahwa ChatGPT mudah digunakan di berbagai perangkat seperti laptop,

komputer, dan gadget. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan bahwa ChatGPT berpotensi menyuburkan plagiasi (Winarno, 2023). Namun, sebagian kecil responden mengungkapkan khawatir bahwa penggunaan ChatGPT dapat berdampak siswa melakukan kecurangan dalam proses pembelajaran. Serta Sebagian kecil percaya ChatGPT akan dilarang penggunaannya di sekolah.

2. Pendapat dan Pengetahuan tentang PTK

Mayoritas responden telah melakukan PTK, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah terlibat dalam kegiatan penelitian di lingkungan pendidikan. Selain itu, mayoritas responden juga telah mengikuti pelatihan penulisan PTK, menandakan upaya mereka dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait penulisan karya ilmiah. Persentase responden yang pernah melakukan PTK dan mengikuti pelatihan penulisan PTK terlihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Pengalaman Responden tentang PTK sebelum Pelatihan

Berdasarkan grafik pada Gambar 5, responden yang sudah melakukan PTK sebanyak 76%. Sehingga sebagian besar peserta sudah memiliki pengalaman dalam PTK. Selanjutnya kami menanyakan, pengetahuan, dan persepsi peserta setelah mengikuti

pelatihan tentang PTK, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Pernyataan Peserta Pelatihan tentang PTK

Pernyataan	Ya	Tidak
termotivasi untuk membuat PTK	100%	0
PTK sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu sebagai guru	100%	0
menggunakan hasil PTK untuk kenaikan pangkat	95%	5%
PTK untuk meningkatkan pembelajaran di kelas	100%	0
memerlukan pelatihan yang lebih mendalam terkait PTK	97%	3%

Tabel 3 menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk membuat PTK, menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya penelitian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mayoritas responden menganggap bahwa materi tentang PTK sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai guru, menunjukkan bahwa materi yang diberikan telah relevan dan bermanfaat bagi mereka. Selain itu, responden akan menggunakan hasil PTK untuk kenaikan pangkat, hal ini menunjukkan bahwa mereka mengakui nilai dan relevansi penelitian dalam pengembangan karir profesional mereka. Mayoritas responden juga menyatakan bahwa mereka akan menggunakan PTK untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, menunjukkan komitmen mereka dalam. Sebagian kecil responden menyatakan bahwa mereka memerlukan pelatihan yang lebih mendalam terkait PTK, menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut dalam melakukan penelitian.

3. Pendapat dan Pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah

Berikut adalah data yang memberikan gambaran tentang sikap dan kebutuhan responden terkait pembuatan karya tulis ilmiah. Berikut adalah deskripsi hasil data tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Pernyataan Peserta Pelatihan tentang Karya Tulis Ilmiah

Pernyataan	Ya	Tidak
berminat dalam membuat karya tulis ilmiah	97%	3%
penulisan karya ilmiah ini sesuai dengan kebutuhan dan harapan	100%	0
penulisan karya ilmiah ini bermanfaat	100%	0
memerlukan pembimbingan lebih mendalam dalam penulisan karya ilmiah	95%	5%
cenderung menulis karya ilmiah secara individu	81%	19%
merealisasikan komitmen untuk menghasilkan karya tulis ilmiah	95%	5%

Tabel 4 menyatakan bahwa mayoritas responden pernah membuat karya tulis ilmiah, menunjukkan pengalaman mereka dalam aktivitas penulisan ilmiah. Semua responden menyatakan berminat dalam membuat karya tulis ilmiah, menunjukkan motivasi dan minat mereka dalam berkontribusi pada literatur ilmiah. Setelah mengikuti pelatihan ini, mayoritas responden menyatakan bahwa materi penulisan karya ilmiah sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disediakan telah memenuhi ekspektasi mereka. Selain itu materi penulisan karya ilmiah bermanfaat bagi mereka, menunjukkan nilai edukatif dan informatif dari materi tersebut. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memerlukan pembimbingan lebih mendalam dalam penulisan karya ilmiah, menunjukkan kebutuhan akan dukungan dan arahan

lebih lanjut dalam aktivitas penulisan. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka akan merealisasikan komitmen untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, hal tersebut menunjukkan tekad mereka dalam berkontribusi pada perkembangan pengetahuan dan literatur ilmiah.

SIMPULAN

Kegiatan PkM tentang "Penggunaan ChatGPT untuk Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas" telah berhasil dilaksanakan secara hybrid dengan melibatkan guru-guru SMAN 1 Tangsel. Melalui kegiatan yang dirancang secara holistik dan berkelanjutan, para guru dilatih dalam penggunaan ChatGPT untuk menulis karya ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas (PTK). Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah guru-guru melalui pendekatan PTK dan pemanfaatan teknologi ChatGPT. Kesadaran dan motivasi responden dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah pada pelatihan ini cukup tinggi, hal ini mengindikasikan dukungan dan kebutuhan mereka dalam pengembangan kompetensi penulisan ilmiah. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif dan efektif di lingkungan sekolah menengah atas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini

berdasarkan Surat Perjanjian/Kontrak Nomor:
B/424/UN31.LPPM/PM.01.01/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, N. E., Listia, R., Rosalina, E., Aprilia, R. D., Devisasmita, K. R., & Laheba, S. M. V. (2022). Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru-Guru Bahasa Inggris SMA di Kota Banjarbaru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 79–85. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4325>
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.
- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 58–66. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>
- Mbakwe, A. B., Lourentzou, I., Celi, L. A., Mechanic, O. J., & Dagan, A. (2023). ChatGPT passing USMLE shines a spotlight on the flaws of medical education. *PLOS Digital Health*, 2(2), e0000205. <https://doi.org/10.1371/journal.pdig.0000205>
- Nurhayati, Hasjim, M., Nursa'adah, S., & Indarwati. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Pemaksimalan Penggunaan Mendeley Bagi Guru-Guru SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 480–485. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/13605>
- OpenAI. (2022). *OpenAI*. <https://openai.com/chatgpt/>
- Sa, I., Adian, G., Saidan, K., Fara, J., & Nabila, Z. (2023). Pelatihan Guru di SMPN 2 Balongbendo Sidoarjo melalui Pendampingan Menulis Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Media Pendukung Google Scholar dan Mendeley (GSM). *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 989–997. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>
- Saputra, R. (2023). *6 Alasan Guru Dapat Menggunakan ChatGPT Sebagai Pelatihan dan Sarana Mencari Ide Kreatif dalam Mengajar*. GuruInovatif. <https://guruinovatif.id/artikel/6-alasan-guru-dapat-menggunakan-chatgpt-sebagai-pelatihan-dan-sarana-mencari-ide-kreatif-dalam-mengajar?username=romisaputra>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan

- Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Winarno, S. (2023). *ChatGPT dan Potensi Plagiasi*. MALANG POSCO MEDIA. <https://malangposcomedia.id/chatgpt-dan-potensi-plagiasi/>
- Kurikulum, BalitbangDepdiknas.
- Putra, H. P dan Yebi, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 2 No. 1.
- Sukardi.2004. Metodologi Pengabdian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.